

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bahasa yang baik tentu membantu semua orang dalam berkomunikasi untuk berbagai kepentingan setiap harinya. Dan alat komunikasi yang utama adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat berhubungan dengan berbagai tempat dan dengan berbagai ragam suku bangsa yang ada di dunia. Seiring perkembangan komunikasi, kebutuhan kita akan kemampuan berbagai bahasa, adalah hal yang sangat penting dan prioritas. Selain kebutuhan akan bahasa Inggris, kita juga sudah dibenturkan akan kebutuhan untuk menguasai bahasa Mandarin.

Percakapan dengan bahasa Mandarin beberapa dekade ini telah populer sebagai bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Tingginya kebutuhan akan penguasaan bahasa Mandarin ini, sekolah-sekolah pun sudah mulai membekali pada siswanya dengan keterampilan berbahasa Mandarin. Tidak saja perguruan tinggi, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas juga mengambil bagian dalam mempelajari percakapan Mandarin.

Satu dekade yang lalu, lebih kurang pada tahun 2006, beberapa ahli di Washington DC melakukan penelitian dan mereka memprediksi bahwa bahasa Mandarin akan merajai dunia di tahun 2020. Tidak itu saja, Pew Internet dan American Life and Elon University juga melakukan penelitian dan mengungkapkan bahwa saat ini memang betul bahasa Inggris menjadi bahasa

internasional yang begitu masif digunakan, namun para ahli dalam penelitian tersebut melihat dengan pesatnya perkembangan bahasa Mandarin, pada tahun 2020 bahasa Inggris bisa tergeser keberadaannya. Hal ini tentu disebabkan semakin banyaknya pengguna bahasa Mandarin.

Penguasaan akan satu bahasa tentu tidak terlepas dari kebiasaan kita untuk mempergunakan bahasa tersebut, begitu juga dengan bahasa Mandarin. Ada banyak kerumitan dalam mempelajari masing-masing bahasa asing, khususnya terkait tata bahasanya. Jika diperhatikan struktur kalimat dalam bahasa Mandarin lebih kompleks dan memiliki aturan-aturan tertentu, aturan inilah yang dinamakan tata bahasa. Adapun tata bahasa merupakan kumpulan kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata dan kalimat (Suparto, 2003: 3). Kesalahan dalam penempatan kata dalam kalimat dapat mengubah makna kalimat yang dimaksud.

Sebagaimana Cronbach yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Widodo (2014: 120) dalam karyanya yang berjudul *Educational Psychology* dikemukakan bahwa: "Learning is shown by change in behaviour as a result of experience. "Proses belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Karena pada proses belajar, subjek berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Pendapat lain dari Howard L. Kingsley yang dikutip dalam buku *Psikologi Belajar* (Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2014: 120) mengatakan: Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dalam proses belajar bahasa Mandarin, tentu kita menemukan berbagai permasalahan, begitu juga dengan para pelajar atau siswa-siswa, baik itu SD, SMP, SMA ataupun perguruan tinggi. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa Mandarin, Sekolah Dasar Swasta Singa School, juga mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswa yang ada untuk bisa menguasai bahasa Mandarin.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa-siswa Sekolah Dasar Swasta Singa School, diantaranya adalah kesulitan membedakan empat intonasi suara dalam Bahasa Mandarin. Kesulitan lainnya adalah membedakan pelafalan yang hampir sama dibanyak kosa kata bahasa Mandarin. Minimnya kosa kata bahasa Mandarin juga menjadi kedalam dalam membaca kalimat Hànzì, sebagian besar dari mereka akan kehilangan rasa percaya diri saat diminta melafalkan kalimat-kalimat tersebut.

Lebih jauh lagi bahwa bahasa Mandarin cukup unik, karena tulisan yang tertulis tidak saja divokalkan dengan pengucapan biasa. Ada nada-nada tersendiri yang harus dikuasai. Dan ini merupakan bentuk kendala lain yang dihadapi siswa, ketika ada kesalahan dalam pengucapan nada, arti dari apa yang diucapkan itu pun bisa berbeda. Dalam artian, bahwa tingkat kerumitan bahasa Mandarin juga terletak pada aksara yang penutur juga harus menguasainya. Kendala inilah yang pada akhirnya membuat bahasa Mandarin menjadi tidak mudah begitu saja dikuasai oleh siswa-siswa di Sekolah Dasar Swasta Singa School.

Pada prinsipnya, keinginan untuk menguasai bahasa Mandarin, tidak akan lengkap apabila siswa tidak mempelajari huruf atau aksaranya. Sedangkan aksara Mandarin tidak menganut huruf atau per kata dalam penulisannya, maka butuh cukup waktu juga untuk bisa menguasainya.

Lamanya peradaban Mandarin menjadikan bahasa mandarin tersebut menjadi huruf tertua yang dikenal di dunia. Banyaknya perubahan yang terjadi dalam penulisan huruf Mandarin, hal ini tentu mengikuti perkembangan zaman, dimana dulunya terdapat beberapa barang yang belum ada, dan sekarang banyak muncul barang-barang jenis baru, maka karakter penulisannya pun baru ada di zaman sekarang.

Kesulitan lainnya juga persoalan perbedaan pengucapan, lantaran setiap dialek dikalangan masyarakat Tionghoa itu sendiri memiliki perbedaan. Hampir seperti daerah-daerah di Indonesia, ada beberapa bahasa daerah yang digunakan meski itu sama-sama berasal dari suku yang sama yang notebene satu provinsi. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi siswa di Sekolah Dasar Swasta Singa School adalah ketika harus mengingat jenis hurufnya, mengucapkan bunyinya, menghafalkan nadanya, dan mengartikan artinya.

Untuk mengatasi persoalan tersebut sekolah dan khususnya guru sebagai tenaga pengajar tentu harus memiliki metode pembelajaran yang bisa menghadirkan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut dalam upaya mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Selain itu guru juga harus memiliki kreativitas yang memadai dalam mentransformasikan keterampilan bahasa mereka kepada siswa.

Kreativitas ini menjadi mutlak, karena proses pembelajaran bahasa tidak saja harus menguasai kosa kata, intonasi, tata bahasa, tapi juga harus memiliki kepercayaan diri untuk mengucapkannya. Sehingga siswa memiliki pengalaman yang komplit ketika mereka menghadapi proses pembelajaran bahasa Mandarin di dalam kelas, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Mandarin.

Strategi pembelajaran Bahasa Mandarin konvensional (*writing, listening, reading* dan *speaking*) yang dilakukan secara terus menerus dinilai menjemukan dan kurang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Diperlukan suatu strategi pembelajaran baru yang mampu memotivasi dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Strategi pembelajaran baru ini tentunya tidak melepaskan elemen dasar dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, melainkan pemutakhiran dari strategi lama yang dinilai terlalu kaku dan monoton. Strategi pembelajaran baru ini dapat dikemas dalam suatu aktivitas yang melibatkan para siswa secara aktif (*student active learning*). Melalui cara ini peran siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Mandarin dapat dimaksimalkan. Penggunaan metode tutor teman sebaya (*peer teaching*) juga relevan digunakan untuk siswa dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Guru dapat membentuk kelompok-kelompok belajar dan menempatkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik pada tiap-tiap kelompok. Nantinya, siswa tersebut dapat memberikan penjelasan kepada temannya terkait

pembelajaran Bahasa Mandarin. Metode tutor teman sebaya ini mampu menstimulasi tidak hanya kreatifitas dan motivasi siswa, melainkan mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi pada suatu kelompok.

Bedasarkan deskripsi yang diterangkan diatas, maka penelitian ini diberi judul dengan “Mengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Mandarin (Studi Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Swasta Singa School).

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait:

1. Masih kurangnya strategi peningkatan mutu yang diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah Dasar Swasta Singa School.
2. Suasana belajar yang masih kurang kondusif dan tidak sesuai dengan strategi yang dipakai, seorang guru harus terlebih dahulu menguasai, memahami dan terakhir harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada para siswa.
3. Strategi mengajar yang dipakai pada umumnya sudah kuno dan tidak aplikatif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dampaknya, siswa cenderung mudah bosan dan kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Mandarin.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun suatu strategi pembelajaran bahasa Mandarin yang baru, yang mampu memotivasi dan mengasah kreatifitas siswa.

5. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin, padahal seyogyanya bahasa Mandarin diharapkan turut mendongkrak pencapaian nilai siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan kemahiran bahasa Mandarin di Sekolah Dasar Swasta Singa School dengan fokus:

1. Pengembangan kreatifitas mengajar guru dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.
2. Kelemahan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin.
3. Strategi mengajar Bahasa Mandarin dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Mandarin.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap bahasa Mandarin?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Sekolah Dasar Swasta Singa School ?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu bahasa Mandarin di Sekolah Dasar Swasta Singa School ?

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk melengkapi kajian mengenai kreatifitas guru dalam mendisain pembelajaran yang bisa meningkatkan kemahiran bahasa Mandarin di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara profesional dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga kemampuan dan hasil belajar bahasa Mandarin meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru-guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswapun meningkat